

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Temuan Penelitian

Novel adalah karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelakunya.

Setelah obyek berupa novel yang diteliti dipaparkan secara utuh, maka pada bagian ini peneliti menampilkan hasil temuan-temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yakni wacana apa yang dikembangkan dalam novel *Sepatu Dahlan*.

Berdasar unit analisis yang penulis pakai dalam menganalisis wacana, ada temuan penelitian terkait wacana yang dikembangkan oleh Khrisna pabhicara dalam novel *Sepatu Dahlan* ini. Yakni **wacana Dahlan Iskan sebagai pemimpin alternatif di masa sekarang**.

Melalui tokoh Dahlan, penulis menunjukkan bahwa dalam hidup Dahlan meletakkan kepentingan pribadi diatas kepentingan orang banyak, Dahlan mau berkorban untuk kesejahteraan orang banyak. Selain itu, pesan yang disampaikan juga mengenai perjuangan dengan keberanian dalam menegakkan kebenaran.

Dilihat dari bentuk kalimat, hampir secara keseluruhan kalimatnya berstruktur aktif. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

Struktur kalimat bisa dibuat aktif, bisa pasif, tetapi umumnya pokok yang dipandang penting selalu ditempatkan di awal kalimat, ini menandakan bahwa tokoh Dahlan dalam novel ini dianggap penting. Bentuk kalimat ini menentukan apakah Dahlan diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks. Kalimat aktif digunakan agar tokoh Dahlan menjadi subjek dari tanggapannya, sebaliknya kalimat pasif akan menempatkan Dahlan sebagai objek. Semua struktur kalimat diatas adalah benar, tetapi variasi kalimat aktif menunjukkan Dahlan berada pada tingkatan yang ditonjolkan, yang difokuskan dengan kata-kata khusus, frase, atau kalimat yang secara langsung mempengaruhi makna kata secara keseluruhan.

Dalam menonjolkan tokoh Dahlan, penulis novel menggunakan kata ganti “Aku” dalam menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi Dahlan semata-mata. Akan tetapi, suatu ketika penulis novel memakai kata ganti “kami dan kita” sebagai representasi dari sikap Dahlan bersama dalam komunitasnya yakni keluarga dan kadang-kadang bersama teman-teman sebayanya. Pemakaian kata ganti yang jamak seperti “kami dan kita” mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, kebersamaan dan mengurangi kritik kepada diri sendiri. Berbagai kata ganti yang berlainan digunakan secara strategis sesuai dengan kondisi yang ada.

Dilihat dari kacamata elemen tematik, terlihat bahwa tema yang dikedepankan penulis novel adalah tokoh Dahlan yang hidup dan dibesarkan di kampung yang miskin, banyak teks-teks dalam novel *Sepatu Dahlan* yang kalau dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik keadaan Dahlan tersebut.

Kondisi Dahlan yang berada dalam kondisi serba kekurangan menggambarkan tema umum dari seluruh teks novel, topik umum tersebut didukung oleh subtopik satu dan subtopik lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Dalam novel ini subtopik juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik.

Masing-masing subtopik ini kalau diperhatikan mendukung, memperkuat, bahkan membentuk topik utama berupa kondisi keluarga Dahlan yang berada dalam taraf kemiskinan. Masing-masing subtema ini juga didukung oleh bagian yang lebih kecil.

Dari sudut elemen skematik (alur dari pendahuluan sampai akhir). Tampak alur yang menunjukkan bahwa bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Meskipun pada umumnya teks media mempunyai bentuk dan skema yang beragam namun novel *Sepatu Dahlan* ini mempunyai skema besar yakni *story*. *Story* adalah isi teks secara keseluruhan. Isi teks ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses atau jalannya peristiwa, sedang yang kedua komentar yang ditampilkan dalam teks.

Menurut peneliti, latar yang dipakai dalam novel ini adalah latar situasi. Isi teks banyak menguraikan mengenai bagaimana keadaan atau kondisi yang dialami oleh tokoh Dahlan. Di antaranya kemiskinan yang membelenggu keluarganya, kampung yang terisolasi dari kota dan sarana pendidikan yang jauh dari kampung. Intinya, latar kondisi yang banyak diuraikan adalah mengenai kondisi ekonomi yang jauh dari kata layak sehingga tidak memberi kesempatan untuk membeli

sepatu meskipun bisa membelinya ketika sudah kelas tiga Tsanawiyah. Latar kondisi dapat dikatakan merupakan argumentasi dan wacana yang paling mudah diimajinasikan karena berhubungan dengan rangsangan memori pembaca.

Penulis novel dalam menyampaikan pesan pokok juga menggunakan kiasan atau ungkapan dimana pemakaian tersebut menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Kalimat kiasan atau ungkapan dalam novel ini dipakai oleh penulis secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar Dahlan atas pendapat atau gagasan yang dimilikinya, penulis menggunakan petuah leluhur atau falsafah untuk memperkuat pesan pokoknya.

#### **B. Konfirmasi Temuan dengan Teori**

Berdasarkan teori yang dijadikan rujukan peneliti, yakni Teori Semantik Kontekstual dan Teori Wacana Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe. Terdapat kesinambungan dan atau relevansi antara teori dengan temuan-temuan penelitian.

Konsep Teori Semantik Kontekstual yang mengatakan bahwa makna sebuah kata terikat pada lingkungan kultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu itu memang terbukti ketika membaca novel *Sepatu Dahlan ini*. Dalam menonjolkan sosok Dahlan sebagai orang yang hidup di kampung, penulis sering memakai kata atau logat bahasa jawa dalam mengungkapkan atau mengekspresikan sesuatu. Ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa lingkungan pedesaan atau perkampungan mempengaruhi gaya bicara seseorang.

Hal ini disadari betul oleh Khrisna Pabichara si penulis novel *Sepatu Dahlan* dalam menggunakan kata atau logat jawa kemungkinan besar karena dia sudah mengerti dan faham betul bahwasanya setting cerita ini bertempat di

Magetan, sebuah daerah di Jawa Timur, sehingga sedikit banyak dia menggunakan kata yang bernuansa bahasa Jawa.

Kemudian Teori Wacana Ernesto Laclau dan Chantal Mouffe yang menyebut bahwa Wacana adalah totalitas terstruktur yang berasal dari praktik artikulatoris terdapat relevansi dengan seluruh isi dari novel *Sepatu Dahlan* ini. Keseluruhan penggunaan kata, struktur bahasa dan struktur gramatika dalam novel ini bermuara ke arah wacana yang ingin dikembangkan oleh Krhisna Pabichara. Kalimat-kalimat yang dipakai membawa posisi dan makna ideologi tertentu, pilihan-pilihan kata yang digunakan menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan karakter atau ciri khas Dahlan.